

## PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Diah Nurdiana**

IBI Kosgoro 1957

email: [diah.nurdiana12@gmail.com](mailto:diah.nurdiana12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) The Effect of the Audit Committee on Earnings Management, 2) The Effect of Company Size on Earnings Management, 3) The Effect of the Audit Committee and Company Size on Earnings Management in Consumer Goods Companies listed on the IDX for the period 2012-2016. The company sample was taken by purposive sampling method where the sample was taken as many as 8 companies from 33 consumer goods companies listed on the IDX for the period 2012-2016. This analysis method used in this research is regression analysis and classical assumption test. Hypothesis testing is done by using t test and f test. The results of this study indicate that partially, the audit committee variable has no significant effect on earnings management, while the company size variable has no significant effect on earnings management. Simultaneously, the Audit Committee and Company Size have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Audit Committee, Company Size, Earnings Management

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen laba, 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, 3) Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftardi BEI periode 2012-2016. Sample perusahaan diambil dengan metode purposive sampling dimana sample diambil sebanyak 8 perusahaan dari 33 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode analisis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dalam suatu perusahaan bisa saja membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Istilah earnings management atau manajemen laba mulai menarik perhatian para peneliti khususnya peneliti akuntansi, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat para pembuat laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus. Salah satu perusahaan yang mengalami skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, seperti PT. Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan produsen obat-obatan milik pemerintah Indonesia. Berdasarkan siaran pers Bapepamatas kasus kimia farma pada tanggal 27 Desember 2002, kasus ini bermula dari ditemukannya kesalahan (oleh partner dari KAP HTM) dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan untuk laporan

keuangan periode 31 Desember 2001 dan kementerian BUMN melihat adanya indikasi penggelembungan keuntungan (overstated) dalam laporan keuangan pada semester I tahun 2002.

Jao dan Pagalung, (2011) menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Efendi, (2009:32) menyatakan bahwa komite audit juga dapat menilai efektivitas pengendalian internal (internal co'urrol), termasuk fungsi auditor internal maupun Satuan Pengawasan Internal (SPI), sehingga dapat memberikan rekomendasi tentang peningkatan efektivitas auditor internal guna meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komite audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap Manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit. Dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

### Tinjauan Teori

Teori agensi (*Agency Theory*), perusahaan merupakan bentuk orangtua yang dapat beroperasi karena peranan berbagai pihak didalamnya seperti adanya para pemilik, pengelola (manajemen) serta karyawan lainnya dan bahkan dengan pihak Luar seperti dengan kreditor. Untuk menjalankan kegiatan bisnis di Perusahaan mereka saling berhubungan satu sama lain demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Setiap kegiatan dan hubungan tidak dapat terlepas dari satu masalah, seperti adanya pertentangan atau perselisihan yang menyebabkan ketidakselarasan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendeklasifikasi wewenang pengambilan keputusan. Agent memiliki informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan pihak principal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Masalah keagenan muncul karena adanya kesempatan dari agent yaitu perilaku pihak manajemen

Manajemen Laba, menurut Guna dan Herawaty (2010) Manajemen laba merupakan setiap Tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Novi dan Nur (2016) manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Strategi Manajemen Laba, menurut Subramanyam dan Wild (2010 131-132) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba antara lain yaitu:

1. Meningkatkan Laba

Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini, sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang Panjang

2. Big Bath

Strategi big bath dilakukan melalui penghapusan (write-off) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturasi. Strategi big bath juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat big bath yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba dimasa depan.

### 3. Perataan Laba

Perataan Iaba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manager meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi flukturasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini.

Pengukuran Manajemen Laba, manajemen laba diukur dengan discretionary accrual. Untuk menghitung nilai discretionary accrual digunakan modified-jones model (1991). Skala data yang digunakan adalah skala rasio. Dimana untuk menghitung nilai akrual diskresioner digunakan Modified Jones Model (MJM) yang merupakan pengembangan dari Jones Model (JM). Menurut Sulistiawan, dkk (2011:73), sebenarnya MJM dan JM hampir sama secara teknis dalam penentuan akrual diskresioner. Namun yang berbeda hanya dalam menentukan NDA. Dimana dalam MJM, penentuan nilai NDA telah memasukkan unsur perubahan piutang dan perubahan pendapat untuk mengestimasi NDA. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Model akuntansi akrual di atas dengan jelas menunjukkan bahwa laba akuntansi terdiri dari komponen arus kas operasi, dicretionary accruals, dan nondiscretionary accruals. Secara spesifik model ini juga menunjukkan bahwa untuk mendeteksi manajemen laba dimulai dengan menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Secara empiris nilai discretionary accruals bisa nol, positif, atau negatif.

Komite Audit, dibawah ini merupakan beberapa definisi tentang komite audit yang dikutip dari beberapa sumber diantaranya yaitu: Menurut Sulistyanto (2008:141) komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas interal dan eksternal audit. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP- 643/BL/2012 menjelaskan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dari beberapa pendapat para ahli mengenai komite audit dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit ditentukan berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan komite yang diselenggarakan dalam satu tahun.

Corporate Governance, direksi dan dewan komisaris merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan corporate governance. Sedangkan komite audit mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan corporate governance suatu perusahaan, khusunya untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. melaksanakan usaha secara beretika, dan melaksanakan secara efektif terhadap benturan kepentingan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau manager perusahaan.

Ukuran Perusahaan, nuryaman (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan Hartono (2008:373) menyatakan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Jao dan Pagalung (2011) menyimpulkan bahwa: Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran

perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan size =  $L_n$  (Asset)

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:93). Jadi, dalam hipotesis ini penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$H_1$ : Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_3$ : Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Komite Audit, Perusahaan dan Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak melakukan observasi secara langsung ke perusahaan-perusahaan, tetapi menganalisis data laporan keuanga perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan periode 2018.

Penelitian dan penulis propososial ini akan dilakukan dalam waktu 4 bulan (April-Juli 2019), dimulai dari pengumpulan data penulisan data, pengolahan data, sampai dengan penyajian data.

### Metode Penarikan Sample

#### 1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono (115:2011). Populasi dalam penelitian ini ada 33 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 2. Sample

Menurut Sugiono (2010:116) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi. misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). jadi sample dalam penelitian ini ada 8 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

#### 3. Teknik Sampling

Mengenai jenis teknik sampling yang tepat dengan kondisi dan karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiono,

2010:122). Jadi, sample yang diambil tidak secara acak, tetapi melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti. Dengan tujuan untuk mendapatkan sample dengan kriteria yang ditentukan.

## Metode dan Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2012-2016

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data serta bahan-bahan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu

### 3. Metode Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka yang dilakukan dengan membaca dan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 4. Metode Analisis Data.

Analisis Deskriptif, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan scbagainya (Ghozali,2013:19). Dalam penggunaan statistik deskriptif penelitian ini, data yang diperlukan yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS for windows, tetapi sebelum itu dilakukan Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik. Ada 5 uji dalam asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali. 2013:160).

Uji Multikolinearitas, Ghozali, (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Uji Heterokedastisitas, Ghozali, (2011:160) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:110).

Uji linieritas digunakan untuk menguji adanya linier antara variabel X dan Y. cara yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi probibalitas  $< 0,05$ , maka hubungannya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi probibalitas  $> 0,05$ , maka hubungannya adalah tidak linier.

Analisis regresi mempunyai pengertian suatu analisis tentang hubungan, yaitu seberapa jauh hubungan antara variabel bebas(X) dan variabel terikat (Y).

### 1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan atau seberapa jauh hubungan antar variabel dengan menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y= Variabel terikat

A = Konstanta (nilai tetap)

B = Koefisien arah garis/ gradien/ lereng garis

X = Variabel bebas

- Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan atau seberapa jauh hubungan antar variabel dengan menggunakan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba dan variabel bebas yang digunakan adalah komite audit (X1) dan ukuran perusahaan (X2). Bila digambarkan melalui persamaan analisis regresi

$$EM = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UP + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

EM = Manajemen Laba (Earnings Management)

KA = Komite Audit

UP = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent

$\varepsilon_{it}$  = Error term

Uji Hipotesis terdiri dari uji signifikansi parsial atau individu dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

- Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

(Ghozali, 2011:98) menyatakan uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.  
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$  Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan nilai probabilitas (Signifikansi), kriteria adalah:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali. 2011:98) menyatakan uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Variabel independen (Komite audit dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  Variabel independen (Komite audit dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :  
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh yang signifikan)  
 Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan)
  - Kriteria berdasarkan signifikansi :  
 Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak  
 Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel Operasional

Manajemen Laba dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi. Upaya rekayasa inilah yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan pemakaiannya. Pada penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan menggunakan Discretionary Accurals (DA) Model Jones.

Dengan formulasi sebagai berikut.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary Accurals (Diskresioner Akrual)

$TA_{it}$  = Total Accurals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$A_{it-1}$  = Total aset awal tahun

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accurals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

Adapun untuk memperoleh hasil manajemen laba, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Total Akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Ketcrangan:

$Ta_{it}$  = Total Accuarls perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih operasi periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi pada periode t

Tabel 6. Hasil perhitungan Total Akrual Perusahaan (Laba bersih operasi-Arus kas Opeasi) periode 2012-2016

Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	(31.363)	(3.898)	15.554	(70.305)	6.799
AISA	120.289	125.329	267.999	24.461	(25.435)
INAF	112.047	743.488	305.598	16.098	(568.577)
KLBF	49.461	398.755	1.043.289	(193.447)	(399.301)
RMBA	162.759	667.459	490.059	573.960	753.910
MBTO	22.039	59.447	10.001	12.846	3.945
MERK	4.928	19.404	42.435	18.224	(18.155)
HMPS	(3.037.213)	5.717.926	16.307	(922.112)	(1.748.327)

## 2. Menghitung akrual non-diskresioner

Setelah diperoleh nilai total accruals, dilakukan regresi untuk memperoleh  $a_1, a_2, a_3$  dengan variabel dependen total accruals dan variabel total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Setelah nilai koefisien regresi  $a_1, a_2, a_3$ , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen Nondiscretionary Accruals. Dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accruals pada periode t

$A_{it}$  = Total aset awal tahun

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t-1

$PPE_{it}$  = Aset tetap tahun ini

## ANALISIS DATA DAN PEMBABASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dalam melakukan pengolahan data, serta uji regresi berganda dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan 2 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba, dengan periode penelitian 5 tahun sehingga diperoleh 40 sampel untuk perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Berikut hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	40	-,03	,46	,0154	,08943
Komite Audit	40	2,00	37,00	6,9250	7,37420

Ukuran Perusahaan	40	5,59	7,63	6,4883	,66642
Valid N (Listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 20

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas, menerangkan bahwa:

1. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa N atau jumlah datapada setiap variabel yang valid adalah 40. Dari 40 buah sampel data manajemen laba, nilai minimum sebesar -0,3 dan nilai maksimum sebesar 46, nilai mean 0,154 dengan standar deviasi 0,8943. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari manajemen laba terendah dan tertinggi.
2. Dari 40 sample data Komite Audit, nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 37,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6,9250 dengan standar deviasi 7,37420 artinya terdapat sebaran yang besar ditunjukkan dengan variabel minimum dan maksimum serta standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean)
3. Dari 40 sample data Ukuran Perusahaan, nilai minimum 5,59 dan nilai maksimum 7,63 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6,4883 dengan standar deviasi 6,66642 artinya terdapat sebaran yang besar ditunjukkan dengan variabel minimum dan maksimum serta standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean).

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal atas model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data distribusinya normal atau mendekati normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk melihat normal atau tidaknya data yang didistribusikan dapat dilihat dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan melihat *asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka  $> 0,05$  berarti membuktikan bahwa data tersebut merupakan distribusi yang normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20*

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6,8500	6,4883	,0952
	Std. Deviation	7,38866	,66642	,18499
	Absolut	,375	,192	,133
Most Extreme Differences	Positive	,375	,192	,133
	Negatif	-,256	-,159	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		2,373	1,216	,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062	,104	,478

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Dilihat dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Asymp.Sig.(2 tailed). Nilai tersebut dibandingkan dengan angka 0,05, Pada tabel tersebut didapat hasil Sig pada manajemen lab sebesar 0,478, sehingga menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti distribusi normal. Sig pada komite audit adalah 0,062 maka angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig pada ukuran perusahaan adalah 0,148 maka lebih besar dari 0,05 sehingga didapat bahwa semua variabel  $> 0,05$  yang menunjukkan data terdistribusi normal.

### Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk menentukan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau dapat dilihat melalui nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance  $< 0,10$  atas nama dengan nilai VIF10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas: Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sign	Collinearity Statistic	
		B	Std.Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,335	,293		-1,134	,264		
	Komite Audit	,003	,004	,136	,848	,402	,984	1,016
	Ukuran Perusahaan	,063	,045	,226	1,406	,168	,984	1,016

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapat bahwa hasil multikolinieritas menunjukkan VIF  $< 10$  yaitu sebesar 1,016 dan nilai tolerance sebesar 0,984 yang menunjukkan  $> 0,1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menguji komite audit dan ukuran Perusahaan pada 8 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BED periode 2012-2016 perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba baik secara menaikkan laba (income increasing) maupun dengan cara menurunkan laba (income decreasing), dan secara bersama-sama atau simultan (uji F) penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan. Hal ini disebabkan karena variabel komite audit dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan tingkat signifikansi 5%, yang berarti bahwa proksi dari variabel independen (komite audit dan ukuran perusahaan) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengaruh manajemen laba di perusahaan.

Komite Audit tidak berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung (1,250)  $<$  t-tabel (2,02439). Hal ini juga diperkuat nilai Sig. 0,234 yang berada  $>$  dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba dengan angka koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,137 dan korelasi sebesar 13,7% menunjukkan bahwa angka tersebut memiliki hubungan yang sangat rendah antara Komite Audit dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian Guna Herawaty (2010), Gulzar and Wang (2011) serta Kusumawardhani (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$ -hitung (0,114)  $<$   $t$ -tabel (2,02439). Hal ini juga diperkuat nilai  $Sig.$  0,910 yang berada  $>$  dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan angka koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 28,6% dan korelasi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa angka tersebut memiliki hubungan yang rendah antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bukit dan Iskandar (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $F$  hitung 1,218  $>$  dari  $F$  tabel 3,25 dan nilai signifikannya 0,307  $>$  dari 0,05. Selain itu, hasil dari koefisiensi korelasi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa antara komite audit dan Ukuran perusahaan dengan Manajemen Laba memiliki korelasi yang sedang karena berada dalam interval 0,40-0,5 dan angka koefisiensi determinasi sebesar 15,4%. Hal ini berarti Komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu komite audit dengan proksi jumlah rapat daima satu tahun dan ukuran perusahaan dengan proksi logaritma total aset secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Pelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (Uji  $F$ ), variabel independen komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ditolak hipotesis yang mengatakan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian penelitian tidak terbukti.
2. Secara parsial (Uji  $t$ ), variabel independen komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini menolak hipotesis yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis penelitian tidak terbukti.
3. Secara parsial (Uji  $t$ ) independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini menolak hipotesis yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.
4. Dari koefisiensi determinasi (R square), diketahui bahwa ukuran perusahaan dan komite audit mempunyai pengaruh besar sebesar 0,154 atau 15,4% sedangkan 84,6% dipengaruhi faktor-faktor lainnya diantaranya kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran KAP, corporate governance, kepemilikan institusional dan dewan komisaris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2010). Kamus Besar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- BAPEPAM. (1997). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-11/PM/1997.
- Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7. Tentang Pedoman Mengenai bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil. Jakarta: BAPEPAM.
- BAPEPAM. (2012). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-643/BL/2012.
- tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit Jakarta: BAPEPAM
- Bukit, Rina. BR., and Iskandar, Takiah, Mohd. (2009). Surplus Free Cash Flow. Earnings

Management and Audit Committee. Int Journal of Economic and Management 3 (1) ; hal 204-223.

Effendi, Muh, Arief. (2009). The Power Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.

Jakarta: Salemba Empat.

Elder, Randal, J., Beasley, Mark, S., Arens, Alvin, A., and Jusuf Amir, Abadi. (2011). Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.

Farida, Yusriati, Nur., Prasetyo, Yuli., Herwiyanti, Eliada. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap timbulnya Earnings Management dalam menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12, No.2